



Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Generasi Muda Mengenai HAM

Anggun Dwi Andriani

12410521591@students.uin-suska.ac.id

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

Murny

murny.mpd@uin-suska.ac.id

Renaningtyas Putri Lestari

12410521187@students.uin-suska.ac.id

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

Utami Widia Putri

12410521301@students.uin-suska.ac.id

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Panam, Jl. HR. Soebrantas, Simpang Baru, Kota Pekanbaru

Riau 28293

Korespondensi penulis : 12410521301@students.uin-suska.ac.id

Abstrak. *analyze the impact of social media on young people's knowledge of Human Rights (HAM). Social media, as the primary channel for communication and information for young people, has a significant ability to shape their views and understanding of human rights. This study will examine how social media content, both supportive and anti-human, influences young people's understanding, attitudes, and actions about human rights. In addition, this study will also investigate the function of social media in raising human rights awareness, and identify challenges and opportunities in utilizing social media for human rights education and advocacy among young people. The results of this study are expected to contribute to the development of effective strategies in using social media to increase understanding and awareness of human rights among young people.*

Keywords: *Social Media; Young Generation; Human Rights (HAM); Understanding; Influence.*

Abstrak menganalisis dampak media sosial terhadap pengetahuan generasi muda mengenai Hak Asasi Manusia (HAM). Media sosial, sebagai saluran utama untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi bagi generasi muda, memiliki kemampuan yang signifikan dalam membentuk pandangan dan pemahaman mereka terhadap HAM. Studi ini akan mengkaji cara konten media sosial, baik yang mendukung maupun yang menentang, memengaruhi pemahaman, sikap, dan tindakan generasi muda tentang HAM. Di samping itu, penelitian ini juga akan menyelidiki fungsi media sosial dalam meningkatkan kesadaran hak asasi manusia, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan kesempatan dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan dan advokasi HAM di kalangan generasi muda. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk pengembangan strategi yang efektif dalam menggunakan media sosial guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran HAM di kalangan anak muda.

Kata Kunci: *Media Sosial ;Generasi Muda; Hak Asasi Manusia (HAM); Pemahaman Pengaruh.*

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah prinsip dasar yang melindungi martabat dan kebebasan setiap orang. Memiliki pemahaman yang menyeluruh dan dalam tentang HAM adalah hal yang sangat penting, terutama untuk generasi muda sebagai penerus bangsa. Kaum muda, yang akrab dengan teknologi digital dan internet, menghabiskan banyak waktu di platform media sosial. Oleh karena itu, media sosial memiliki peranan besar dalam membentuk pandangan, pengetahuan, dan sikap generasi muda mengenai berbagai isu, termasuk HAM.

Namun, dampak media sosial terhadap pemahaman HAM di kalangan generasi muda cukup rumit dan beragam. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana yang efisien untuk menyebarluaskan informasi, memberikan edukasi, dan mengadvokasi HAM. Kemudahan akses ke berbagai informasi, kampanye daring, dan diskusi publik di media sosial mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda tentang HAM. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi tempat penyebaran informasi yang salah dan disinformasi yang berkaitan dengan HAM, yang berpotensi membentuk pandangan yang salah dan bias. Berbagai propaganda, ujaran kebencian, dan konten yang melanggar prinsip HAM juga dapat ditemukan di platform-media sosial, yang berdampak negatif terhadap pemahaman kaum muda.

Dengan demikian, melakukan penelitian mengenai dampak media sosial terhadap pemahaman generasi muda tentang HAM menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana media sosial, baik sebagai sumber informasi maupun medium interaksi sosial, memengaruhi pemahaman generasi muda tentang HAM. Analisis ini akan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku generasi muda sehubungan dengan HAM di era digital. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi yang efektif dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran HAM di kalangan generasi muda, serta meminimalisir efek negatifnya. memuat latar belakang, kajian teoritis, permasalahan, *gap analysis*, kebaruan hasil penelitian (*state of the art*), dan diakhiri dengan tujuan penelitian. *Gap analysis* berisi tentang kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*. Kebaruan hasil penelitian (*state of the art*) berisi uraian tentang kajian penelitian dengan penelitian terdahulu (*literature review*).

KAJIAN TEORI

Diskusi tentang media sosial, generasi muda, dan HAM dapat ditinjau dari berbagai kerangka teoritis. Teori Penggunaan dan Gratifikasi membantu kita memahami motivasi di balik ketertarikan generasi muda pada media sosial, yakni untuk memenuhi kebutuhan sosial, informasi, identitas, serta hiburan. Dari sudut pandang ini, penggunaan media sosial bukan hanya berkaitan dengan pengaruh media terhadap individu, tetapi juga dengan apa yang dilakukan individu terhadap media.

Selain itu, Teori Konstruksi Sosial Realitas mengungkapkan bagaimana media sosial dapat memengaruhi persepsi individu terhadap dunia dan dirinya sendiri. Interaksi secara digital, pemilihan konten, serta efek gema dapat berpengaruh pada cara pandang generasi muda tentang norma sosial, nilai-nilai, dan bahkan kebenaran. Dalam kaitannya dengan HAM, teori ini sangat bermanfaat untuk menganalisis bagaimana informasi terkait HAM dipahami atau disalahartikan melalui narasi yang ada di media sosial.

Aspek Kebebasan Berekspreasi sebagai salah satu hak asasi manusia yang fundamental sangat penting dalam konteks media sosial. Walaupun begitu, kebebasan ini

tidak bisa dianggap mutlak dan perlu diselaraskan dengan perlindungan hak asasi manusia lainnya, seperti hak untuk menjaga privasi, hak untuk bebas dari diskriminasi, dan perlindungan terhadap tindakan kekerasan. Konsep Kewarganegaraan Digital juga menjadi hal yang sangat signifikan, dengan menekankan bahwa individu di zaman digital memiliki hak dan kewajiban dalam berinteraksi secara online, termasuk pemahaman serta penerapan hak asasi manusia di dunia digital.

Terakhir, masalah Privasi dan Keamanan Data merupakan pilar yang sangat penting dalam hak asasi manusia, di mana media sosial sebagai pengumpul informasi harus memastikan perlindungan atas data pribadi dari penggunanya. Tentu, saya akan memparafrase setiap kalimat dalam teks yang Anda berikan, mengganti setidaknya 90% kata-katanya namun tetap menjaga makna aslinya. Saya akan menghindari kata-kata rumit dan istilah teknis. Saya akan menyusun ulang kalimat secara menyeluruh, bukan hanya mengganti kata per kata, untuk memastikan struktur yang baru dan unik. Hasilnya akan sesuai dengan jumlah kata pada teks aslinya. Saya akan menjaga pemisahan paragraf dan judul dengan akurat. Saya tidak akan menggunakan simbol atau format khusus, dan tidak akan menggabungkan kalimat atau paragraf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka (library research), di mana peneliti mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti hadis-hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM), serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas peran media sosial terhadap pemahaman generasi muda. Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber tertulis dari buku, artikel ilmiah, dan repositori akademik digital. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif, dengan menitikberatkan pada analisis isi dan pemaknaan terhadap setiap data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman generasi muda tentang HAM berdasarkan referensi-referensi yang sudah ada, sekaligus mengaitkannya dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam hadis. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mencermati kesesuaian antara teori, data pustaka, dan realitas sosial yang berkembang di kalangan generasi muda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial dan Generasi Muda

Kaum muda zaman sekarang, yang kerap kali dinamakan sebagai "generasi digital," berkembang di tengah ketersediaan media sosial yang nyaris tanpa batas. Penggunaan yang meluas dan bervariasi ini muncul berkat kemudahan mendapatkan akses, meliputi berbagai jenis media sosial seperti wadah untuk berbagi foto (Instagram), video singkat (TikTok), tulisan pendek (Twitter/X), dan juga alat komunikasi cepat (WhatsApp, Telegram). Media sosial kini merupakan platform penting untuk berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan

berita dan pengetahuan, menunjukkan siapa diri kita, serta menghasilkan sesuatu yang kreatif.

Dampak pada tindakan dan kebiasaan anak muda zaman sekarang sangatlah besar. Kebiasaan membeli seringkali berubah akibat sesuatu yang lagi populer di internet dan saran dari tokoh terkenal di media sosial. Tren gaya hidup kerap kali mencontoh patokan yang disebarluaskan di berbagai media sosial, yang terkadang jauh dari kenyataan. Opini terkait politik seseorang dapat terbentuk ataupun mengalami perubahan dipengaruhi oleh berita yang didapatkan dari platform media sosial, walaupun kebenaran dari berita tersebut tidak selalu terjamin. Media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara pandang kita terhadap dunia nyata dan menetapkan tolok ukur ideal mengenai paras rupawan atau keberhasilan yang sering kali dibuat-buat, sehingga mendorong orang untuk saling membandingkan diri dan menimbulkan masalah terkait keyakinan diri.

Selain itu, platform media sosial berpotensi menjadi sarana untuk menyebarluaskan informasi yang tidak akurat atau merugikan, seperti pernyataan yang memprovokasi permusuhan, berita palsu, atau dorongan untuk tindakan yang tidak baik, sehingga diperlukan kehati-hatian dan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi.

Dalam proses membangun jati diri, platform daring berfungsi layaknya pantulan diri di dunia maya. Kaum muda zaman sekarang membentuk bagaimana mereka ingin dilihat orang melalui tampilan diri yang mereka atur sebaik mungkin, memamerkan saat-saat spesial yang mereka pilih, dan berkomunikasi dengan para pengikut mereka. Ukuran penerimaan dari orang lain yang ditunjukkan dengan jumlah suka dan tanggapan pada unggahan bisa berdampak pada keyakinan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Di samping itu, mereka turut serta membentuk interaksi sosial di platform digital, baik memperkuat relasi pertemanan yang telah terjalin maupun menciptakan relasi yang baru, yang adakalanya bisa menjadi kurang mendalam atau berbahaya tanpa disadari sepenuhnya.

2. Hak Asasi Manusia (HAM) di Media Sosial

Media sosial pada dasarnya berfungsi sebagai tempat bagi kebebasan menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri, memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menyampaikan pikiran dan pandangan mereka secara luas. Namun, kebebasan ini memiliki batasan yang jelas, terutama untuk menghindari penyebaran ujaran kebencian, berita bohong, dan konten berbahaya lainnya. Platform media sosial menghadapi tantangan besar dalam menemukan keseimbangan antara hak-hak dasar ini dengan perlindungan hak asasi manusia lainnya, seperti hak atas martabat, hak untuk tidak mengalami diskriminasi, dan hak untuk merasa aman dari ancaman. Kebijakan moderasi konten dan sistem pelaporan menjadi hal penting dalam usaha ini.

Masalah privasi dan keamanan data merupakan isu yang sangat disoroti. Menggunakan media sosial berarti pengguna memberikan banyak data pribadi, mulai dari nama, tempat tinggal, hobi, hingga riwayat interaksi. Pertanyaan besar yang muncul adalah: Bagaimana cara platform media sosial melindungi data pribadi penggunanya dan mencegah pelanggaran privasi? Regulasi data seperti GDPR atau UU PDP di Indonesia sangat penting untuk memastikan platform bertanggung jawab dalam melindungi data pengguna dari penyalahgunaan atau kebocoran.

Selain itu, perlindungan terhadap anak di media sosial menjadi agenda utama. Anak-anak dan remaja adalah kelompok yang rentan terhadap eksploitasi, perundungan siber, dan terkena konten yang tidak pantas. Platform media sosial memiliki tanggung jawab moral dan

hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman, termasuk dengan penerapan fitur keamanan, batasan usia, dan sistem pelaporan yang efektif untuk mencegah eksploitasi dan pelecehan terhadap anak. Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman HAM.

3. Pemahaman Generasi Muda tentang HAM

Tingkat pengetahuan generasi muda mengenai hak asasi manusia sangat beragam. Sejauh mana mereka memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara di kedua dunia, nyata maupun maya? Sering kali, pemahaman mengenai kebebasan berpendapat tidak disertai dengan kesadaran tentang tanggung jawab dan batasan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pendidikan tentang hak asasi manusia, khususnya dengan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan era digital, seperti melalui konten edukasi di platform media sosial itu sendiri atau dengan kurikulum yang lebih inovatif.

Pandangan tentang hak asasi manusia di media sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan daring. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber informasi yang melimpah dan saluran untuk melihat secara langsung pelanggaran hak asasi manusia, yang dapat membangkitkan rasa empati serta keinginan untuk bertindak. Namun di sisi lain, konten yang berpihak, berita palsu, atau narasi yang memecah belah bisa mempengaruhi persepsi menjadi negatif atau menciptakan sikap acuh tak acuh terhadap hak asasi manusia, bahkan dapat menormalisasi pelanggaran tersebut. Diperlukan kampanye kesadaran serta literasi digital yang luas untuk membantu generasi muda dalam menyeleksi informasi dan mengembangkan pandangan mereka tentang hak asasi manusia secara menyeluruh.

4. Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman HAM

Media sosial memiliki kemampuan yang sangat besar sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang hak asasi manusia (HAM) dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Melalui penggunaan infografis, video singkat, atau konten edukatif, pesan-pesan mengenai HAM dapat mencapai khalayak yang sangat luas. Bagaimana cara memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mengedukasi tentang HAM? Kuncinya terletak pada kreativitas dalam pembuatan konten, kerjasama dengan influencer, serta penerapan hashtag yang tepat untuk membangun narasi yang kuat dan mudah dipahami.

Platform-platform ini juga mendukung aktivitas advokasi dan kampanye terkait HAM. Individu serta organisasi masyarakat sipil dapat dengan cepat mengumpulkan dukungan, menggerakkan massa (baik online maupun offline), dan menekan pihak berwenang terkait permasalahan HAM. Aksi-aksi seperti #MeToo atau kampanye tentang lingkungan biasanya dimulai dan berkembang pesat melalui media sosial, menunjukkan kekuatan bersama dalam memperjuangkan HAM.

Akhirnya, media sosial menawarkan arena untuk diskusi dan debat publik mengenai masalah-masalah HAM. Ini adalah ruang di mana beragam sudut pandang bisa bertemu, memicu dialog dan refleksi. Sangat penting untuk mendorong percakapan yang konstruktif dan inklusif, menghindari perpecahan, dan memastikan bahwa diskusi-diskusi ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang HAM, bukan sekadar menjadi tempat untuk berdebat.

KESIMPULAN

Media sosial telah membawa perubahan besar pada cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat, dan kaum muda memegang peran penting dalam perubahan ini. Pengaruhnya yang besar pada bagaimana kita bertindak, bagaimana kita melihat diri sendiri, dan bagaimana kita memahami kenyataan sangatlah penting dan tak bisa diremehkan. Tentu, berikut adalah parafrasa dari teks yang Anda berikan, dengan menjaga konteks aslinya dan menghindari penggunaan jargon atau penggabungan kalimat: Namun, munculnya platform daring ini juga memunculkan tantangan yang lebih rumit terkait dengan perlindungan hak-hak dasar setiap individu. Isu-isu krusial seperti bagaimana menyampaikan pendapat secara bebas namun tetap bijak, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan memastikan keselamatan anak-anak saat menggunakan internet adalah hal-hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Walaupun begitu, platform media sosial tetap memberikan peluang signifikan untuk meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia, berperan sebagai sarana yang ampuh dalam menyebarkan berita, melakukan pembelaan, dan mempermudah percakapan di kalangan masyarakat. Agar dampak baik dari kemajuan ini dapat dirasakan sepenuhnya, pengetahuan tentang teknologi dan pemahaman mengenai hak asasi manusia perlu ditingkatkan di antara anak muda. Hal ini bertujuan untuk memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk berpikir jernih dalam memilih informasi, berinteraksi dengan baik, dan berperan sebagai anggota masyarakat digital yang bijaksana. Oleh karena itu, platform media sosial berpotensi besar untuk mendorong peningkatan perlindungan hak asasi manusia serta mewujudkan komunitas yang lebih berkeadilan dan bermoral tinggi di zaman serba digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L., & Luckmann, Thomas. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Doubleday.
- Castells, Manuel. (2001). *The Internet Galaxy: Reflections on the Internet, Business, and Society*. Oxford University Press.
- Katz, Elihu, Blumler, Jay G., & Gurevitch, Michael. (1973). "Uses and Gratifications Research." *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509-523.
- McLuhan, Marshall. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. McGraw-Hill.
- Prensky, Marc. (2001). "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Solove, Daniel J. (2008). *Understanding Privacy*. Harvard University Press.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.
- Tapscott, Don. (2008). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.